

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah (Sugiyono, 2018:5).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini Merupakan Tempat Atau Objek yang digunakan Untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan Melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.com](http://www.idx.com) dan *Website* Perusahaan yang berupa Laporan Keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan menjelaskan atau mendeskripsikan kapan dilakukannya kegiatan penelitian, mulai dari bulan Maret 2022 hingga selesai nya proses penelitian ini.

#### 3.3 Definisi Operational Variabel

##### 3.3.1 Definisi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain.

## 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2018:96). Variabel X atau bebas dalam penelitian ini adalah  $X_1$  *Return On Equity*,  $X_2$  *Current Ratio* dan  $X_3$  *Debt to Equity Ratio*.

## 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2018:97). Variabel Y atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### 3.3.2 Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian (Widodo, 2017:82).

#### 1. *Return On Equity (X<sub>1</sub>)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206).

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2. *Current Ratio (X<sub>2</sub>)*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo

pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2019:134).

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Hery, 2018:143).

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}}$$

### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Siti, 2021).

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan sebagai indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan semakin tinggi rasio ini menunjukkan rasa percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika PBV lebih dari 1.00 maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik,

namun jika PBV kurang dari 1.00 biasanya perusahaan tersebut (*undervalued*) berada dibawah nilai bukunya. Keunggulan dari rasio ini adalah Pertama, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana dibandingkan dengan harga pasar. Kedua PBV dapat dibandingkan dengan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan mahal atau murah nya harga suatu saham. Adapun rumus untuk mencari *Price to Book Value* (Harmono, 2017:114).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Harga saham yang dimaksud pada rumus di atas adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal tertentu. Sedangkan nilai buku saham (*book value*) menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Adapun untuk mencari nilai buku saham (*book value*) dapat dihitung dengan:

$$BV = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Berdasarkan uraian diatas, operasionalisasi variabel dapat diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2019:206)	$ROE = \frac{EAIT}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Ratio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2019:134)		
Leverage ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Hery, 2018:143)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
Nilai Perusahaan ( <i>Price to Book Value</i> )	Salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. (Harmono, 2017:114)	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$	Ratio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2018:148).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020.

**Tabel 3. 2**

**Daftar Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IHKP	Inti Igri Resources Tbk.
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27	SKLT	Sekar Laut Tbk.
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 3.4.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2018:149).

Tabel 3. 3

#### Sampel Kriteria Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	30
Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan Keuangan selama 6 tahun berturut-turut.	(13)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah.	(0)
Perusahaan yang belum melaporkan Laporan Keuangan yang di Audit.	(0)
Perusahaan yang melakukan pergantian jenis usaha pada saat penelitian sedang berlangsung.	(0)

<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah sampel penelitian (17 x 6)</b>	<b>102</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama Lima tahun (2016-2021).
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan Laporan Keuangan selama lima tahun Berturut-turut (2016-2021)
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung *fluktuatif* terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
5. Perusahaan tidak berganti jenis usaha pada saat periode penelitian sedang berlangsung.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku dan majalah. Misalnya, data ini bisa berupa laporan keuangan yang di publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Jaya, 2020:85).

Metode analisis data adalah pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data penelitian terkumpul. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisa regresi linier berganda (*multiple regression*). Proses pengujian variabel yang akan diteliti harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu yang menunjukkan bahwa data-data yang diteliti benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan SPSS Versi 26 untuk menguji apakah *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dengan cara dokumentasi atau arsip dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang berada pada *website* resmi perusahaan dan tercatat di BEI yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan tidak langsung

Pengamatan tidak langsung dilakukan penulis dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan tahunan, gambaran umum dan perkembangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kumpulan informasi yang sumbernya adalah sumber tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan merangkai literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Merupakan alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terarah (Jaya, 2020:144). Penelitian ini

menguji bagaimana pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2021.

### 3.5.4 Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat di gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Jaya, 2020:92).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan dan juga menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariat. Penelitian analisa multivariat adalah penelitian yang memasukkan banyak variabel sekaligus di dalam satu persamaan sesuai dengan fenomena kenyataannya, yaitu semua variabel berpengaruh ke variabel dependen bersamaan. (Jogiyanto, 2016:230).

### 3.6 Rancangan Analisis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat data normal atau tidak dan model regresi yang digunakan sesuai atau tidak karena pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistkik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, destil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Analisis deskriptif diolah per variabel (Jaya, 2020:94).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana maupun regresi berganda, maka sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik. Oleh karena model regresi yang diperoleh dari model kuadrat terkecil (OLS, *Ordinary Least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*BLUE*, *Best Linear Unbias Estimator*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk membuktikan apakah data tersebut valid atau tidak valid. Pengujian ini meliputi:

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 berikut:

- a. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya *multikolonieritas*.
- b. Atau *multikolonieritas* juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat *kolonieritas* masih dapat ditoleransi.
- c. Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2018:111). Uji *autokorelasi* merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

**Tabel 3. 4**

**Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018:137).

Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Kriteria pengujian adalah apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membuka pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini penelitian menggunakan alat bantuan SPSS Versi 26.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *heteroskedastisitas* :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Terjadi tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan syarat sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik dinyatakan tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrow Smirnov* yang penulis dapat dengan bantuan software SPSS Versi 26. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > alpha (0,05)*, maka data dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov, pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $> 0.05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas data juga dapat diketahui dengan data penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik *normal pp plot* yang penulis peroleh dengan bantuan software SPSS Versi 26. Berikut adalah dasar pengambilan untuk uji normalitas data (Ghozali, 2018).

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi/memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Imam Ghozali, 2018:95). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Return On Equity*

$X_2$  = *Current Ratio*

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error Term*

### 3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu atau  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Dan apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”.

Dengan demikian koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baiknya kemampuan variabel X dalam menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

## 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau praduga mengenai jawaban

### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial.

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

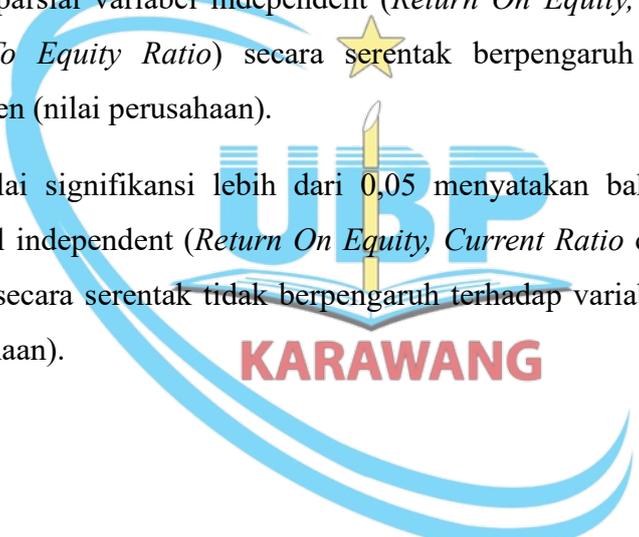
1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).



**KARAWANG**